

## BAB VI

### LANDASAN PERANCANGAN

Perancangan Balai Latihan Kerja melakukan pendekatan yang mengacu kepada teori dan juga permasalahan yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur bioklimatik yang dinilai telah sesuai dengan fungsi balai latihan kerja yang berbasis teknologi dan energi terbarukan sehingga dapat mencerminkan bahwa bangunan ini memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan memanfaatkan kondisi iklim yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan energi dan juga fungsi kenyamanan bagi penggunanya.

#### 6.1. Pendekatan desain pada fungsi bangunan

Balai latihan kerja merupakan sebuah badan yang memiliki fungsi sebagai sebuah wadah pendidikan dan pelatihan bagi pesertanya guna meningkatkan kualitas mutu dan juga daya saing dari sumber daya manusia. Dilain sisi bangunan ini memiliki tugas dalam pengembangan industri UMKM agar dapat berkembang sehingga tidak mati dikarenakan adanya persaingan dari industri dengan modal yang besar. Pengaturan ruang pada bangunan memiliki pola cluster yang memisahkan antara fungsi ruang yang digunakan secara publik dengan ruang-ruang yang memiliki fungsi private dan semi- private. Pengelompokan ini difungsikan guna menghindarkan terjadinya pencampuran dari fungsi utama BLK dan juga fungsi rekreaif dari booth UMKM

Ruang ruang publik yang dimaksud dalam hal ini antara lain adalah co-working space dan juga booth UMKM. Peletakan ruang co-woking space dan juga booth UMKM akan berada terpisah dari bangunan utama balai latihan kerja. Pemanfaatan ruang luar dengan memanfaatkan taman sebagai taman aktif akan memberikan kemudahan bagi pengunjung yang hanya ingin mengunjungi co-working space dan juga booth UMKM agar dapat memiliki keleluasaan dalam beraktivitas disana tanpa mengganggu kegiatan pelatihan yang ada di dalam bangunan. Penggunaan pola linear pada taman aktif yang diberi permainan pengaturan pengolahan lansekap dengan tanaman perdu sehingga dapat difungsikan sebagai penunjuk arah srikulasi bagi pengunjung.

## **6.2. Pendekatan desain Lanskap**

Pengolahan lanskap pada sebuah tapak memiliki pengaruh pada kondisi lingkungan sekitar bangunan serta kondisi emosional penggunanya. Pada kondisi tapak yang kering dan panas memerlukan pengkondisian vegetasi yang baik terutama dengan memberikan pohon-pohon peneduh pada beberapa lokasi. Pemanfaatan lanskap tidak hanya dapat dilakukan pada lokasi lahan yang memiliki lapisan tanah bumi saja, namun dapat juga diaplikasikan pada tempat lain seperti fasad serta atap bangunan. Penggunaan roof garden dan juga vertikal garden sering digunakan terutama pada bangunan yang tidak memiliki lahan yang besar untuk memberikan lanskap yang baik pada tapak.

Pemanfaatan lanskap yang baik dapat memberikan dampak yang positif pada lingkungan sekitar tapak dengan penanaman pohon peneduh pada beberapa lokasi di tapak dapat memberikan iklim mikro sehingga meningkatkan kenyamanan aktivitas kegiatan pengguna di dalam bangunan. Pengaturan lingkungan lanskap disekeliling lingkungan bangunan memiliki pengaruh terhadap gangguan suara yang diakibatkan adanya aktivitas kendaraan bermotor pada sisi jalan raya.

## **6.3. Pendekatan Arsitektur Bioklimatik**

konsep arsitektur merupakan sebuah bentuk keseimbangan antara kebutuhan bangunan, manusia sebagai pengguna, serta lingkungan alam yang harus tetap dijaga. Pengolahan lahan serta bangunan yang telah sesuai dengan konsep arsitektur bioklimatik diharapkan dapat mengurangi bentuk kerakusan manusia dalam merusak alam. Hal ini cukup senada dengan prinsip eco friendly architecture yang mengharuskan sebuah bangunan untuk dapat nyaman bagi penghuni sekaligus ramah akan sumber daya alam terutama pemanfaatan energi dan pembuangan limbah.

Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai pemasok energi bagi kebutuhan aktivitas di dalam bangunan. Dalam hal ini pelaksanaan penghematan energi dapat dilakukan dengan menggunakan variasi sumber energi yang lebih ramah lingkungan seperti energi matahari dan energi angin. Hal ini sesuai dengan konsep bangunan balai latihan kerja berbasis teknologi, dimana peserta pelatihan akan diajarkan cara dalam pembuatan dan pemahaman mengenai sumber-sumber energi terbarukan.